

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 14 SURABAYA

Putri Sania

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
putrisania.22081@mhs.unesa.ac.id

Mochamad Nursalim

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
mochamadnursalim@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar dengan minat belajar peserta didik kelas VII di SMPN 14 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional serta teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui Google Form, kemudian dianalisis menggunakan Korelasi Spearman Rank dan uji Kendall's W. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan minat belajar ($r = 0,441$; $p = 0,000$), motivasi belajar dengan minat belajar ($r = 0,790$; $p = 0,000$), serta dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar ($r = 0,567$; $p = 0,000$). Secara simultan, dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar juga berhubungan kuat dan signifikan dengan minat belajar ($W = 0,837$; $p = 0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Minat Belajar, Peserta didik SMP

Abstract

This study aims to determine the relationship between peer social support and learning motivation with the learning interest of seventh grade students at SMPN 14 Surabaya. The study used a quantitative approach with a correlational design and the sampling technique used was proportionate stratified random sampling. Data were collected through Google Form, then analyzed using Spearman Rank Correlation and Kendall's W test. The results showed a positive and significant relationship between peer social support and learning interest ($r = 0.441$; $p = 0.000$), learning motivation with learning interest ($r = 0.790$; $p = 0.000$), and peer social support with learning motivation ($r = 0.567$; $p = 0.000$). Simultaneously, peer social support and learning motivation also had a strong and significant relationship with learning interest ($W = 0.837$; $p = 0.000$). These findings indicate that both variables play an important role in increasing students' learning interest.

Keywords: Peer Social Support, Learning Motivation, Interest in Learning, Junior High School Students

PENDAHULUAN

Ketertarikan terhadap pembelajaran merupakan salah satu aspek psikologis krusial yang mendukung kesuksesan dalam penyelenggaraan Pendidikan. Peserta didik dengan ketertarikan belajar yang tinggi cenderung menunjukkan fokus, partisipasi aktif, serta antusiasme dalam mengikuti pembelajaran (Pramita et al., 2024). Belajar sendiri dipahami sebagai proses perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan yang terarah (Wijanarko et al., 2024). Dengan demikian, minat belajar menjadi fondasi penting dalam mendorong perkembangan siswa secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa dengan minat belajar rendah yang ditandai oleh kurangnya

partisipasi, kecenderungan menunda tugas, serta rendahnya keterlibatan dalam pembelajaran (Hendrizal, 2020). Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar, baik dari sisi internal maupun eksternal.

Hidi & Renninger (2006) mendefinisikan minat sebagai kondisi psikologis yang ditandai dengan meningkatnya perhatian dan keterlibatan terhadap suatu aktivitas yang berkembang melalui interaksi individu dan lingkungan. Slameto (2010) memandang minat sebagai rasa suka dan keterikatan terhadap suatu objek tanpa paksaan, sedangkan Djaali (2007) menekankan adanya hubungan personal antara individu dan objek yang diminati. Minat belajar diartikan sebagai dorongan internal yang membuat individu terdorong untuk memahami dan mendalami suatu pengetahuan

(Rahmawati, 2024). Aspek minat belajar menurut Luo et al., (2019) dalam *Academic Interest Scale for Adolescents (AISA)* meliputi emosi berupa perasaan senang dan antusias, nilai yang berkaitan dengan persepsi pentingnya pelajaran, pengetahuan yang mencerminkan pemahaman dan keinginan memperluas wawasan, serta keterlibatan berupa partisipasi aktif dan berkelanjutan dalam belajar.

Data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa minat belajar siswa di beberapa negara relatif lebih baik dibandingkan Indonesia. Di Australia, sekitar 70–80% siswa menyatakan senang mempelajari hal baru, sedangkan hanya 14% yang merasa belajar itu membosankan. Di Inggris, kemampuan kognitif siswa berada di atas rata-rata OECD, meskipun masih terdapat tekanan emosional dan gangguan kelas. Sementara itu, di Indonesia hanya 18% siswa mencapai Level 2 dalam matematika, 25% dalam membaca, dan 34% dalam sains, jauh di bawah rata-rata OECD. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap minat belajar siswa.

Hasil observasi di SMPN 14 Surabaya, khususnya kelas VII, menunjukkan bahwa siswa sering menunda pengerjaan tugas, kurang berpartisipasi dalam kegiatan klasikal, serta mengerjakan tugas pada waktu pelajaran lain. Wawancara dengan guru BK juga menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar menjadi salah satu permasalahan utama di sekolah tersebut. Wawancara dengan lima siswa kelas VII menunjukkan bahwa empat di antaranya memiliki minat belajar rendah, ditandai dengan kurangnya perhatian, tidak menuntaskan tugas, serta sikap pasif di kelas. Mereka juga menyebutkan bahwa teman sebaya menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap minat belajar, baik secara positif maupun negatif.

Minat belajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran karena berkaitan dengan perhatian, ketekunan, serta hasil belajar siswa (Bella, 2024; Hyytinen et al., 2023). Peserta didik yang menunjukkan ketertarikan tinggi umumnya lebih proaktif dan berinisiatif dalam belajar, sedangkan minat yang rendah dapat menghambat pencapaian tujuan belajar. Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti sikap dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan, guru, dan jejaring dukungan sosial (Furqon, 2024; Rahmawati, 2024).

Salah satu faktor eksternal yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik adalah dukungan sosial dari teman sebayanya. House (1981) mendefinisikan dukungan sosial sebagai jenis bantuan yang diperoleh seseorang dari lingkungan sosialnya yang bertujuan membantu individu menghadapi permasalahan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis, yang mencakup dukungan emosional, penghargaan,

instrumental dan informasi. Saronson (2005, dalam Widiantoro et al., 2019) memandang dukungan sosial sebagai bentuk kepedulian yang diwujudkan melalui dorongan dan semangat kepada individu lain. Dalam konteks perkembangan remaja. Yusuf (2010, dalam Jenira, 2019) menyatakan bahwa dukungan teman sebaya mencakup pemberian kesempatan bersosialisasi, pengendalian perilaku, serta pengembangan minat sesuai tahap perkembangan, sedangkan Desmita (2010, dalam Jenira, 2019) menegaskan bahwa dukungan teman sebaya merupakan interaksi saling membantu antarindividu dengan tingkat usia dan kematangan yang relative sama. Aspek dukungan sosial teman sebaya menurut Smet (2003, dalam Jenira, 2019) meliputi dukungan emosional berupa empati dan kepedulian, dukungan penghargaan berupa penguatan positif, dukungan instrumental berupa bantuan langsung, serta dukungan informasi berupa saran dan arahan.

Selain dukungan sosial, faktor internal yang berperan yang berperan penting dalam minat belajar adalah motivasi belajar. Motivasi berasal dari kata *motivum* yang berarti alasan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak (Djiwandono, 2006). Slavin (2006) menjelaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, penjaga keberlanjutan, dan penentu arah perilaku individu, sedangkan Santrock (2011, dalam Nursalim et al., 2019) menyebutkan bahwa motivasi mencakup proses membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Dalam perspektif *Self-Determination Theory (SDT)* yang dikemukakan oleh (Deci & Ryan, 2000), motivasi dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, serta dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial. Vallerand et al., (1992) menjelaskan bahwa motivasi belajar terdiri atas amotivasi, motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Selain itu, indikator motivasi belajar Sudjana (2015, dalam Ansel & Arafat, 2021) meliputi minat terhadap pelajaran, semangat dalam mengerjakan tugas, rasa puas, tanggung jawab, serta respon terhadap stimulus pembelajaran, sedangkan Lestari (2020, dalam Candra et al., 2023) menambahkan adanya Hasrat untuk berhasil, dorongan belajar, harapan masa depan, penghargaan, kegiatan menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dan minat belajar, serta antara motivasi belajar dan minat belajar. Siswa yang memperoleh dukungan positif dari teman sebaya cenderung memiliki minat belajar lebih tinggi (Dwi Oktaviani & Perianto, 2022), dan motivasi belajar yang baik juga berkorelasi positif dengan minat belajar siswa (Fauziah et al., 2017). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan

sosial teman sebaya dan motivasi belajar dengan minat belajar peserta didik kelas VII di SMPN 14 Surabaya, dengan indikator variabel yang disusun berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan sebagai landasan penyusunan instrumen penelitian.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar dengan minat belajar siswa. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VII di SMPN 14 Surabaya, dengan ukuran sampel 190 individu. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik probability sampling, spesifiknya proporsionate stratified random sampling, yang melibatkan pengambilan sampel acak dari setiap kelas dengan proporsi yang seimbang guna memastikan representasi dari seluruh tingkatan kelas.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penggunaan kuesioner tertutup yang dirancang berdasarkan indikator-indikator spesifik untuk setiap variabel. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2023), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efektif ketika peneliti telah mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan untuk diukur dan informasi yang diharapkan dari para responden. Instrumen penelitian ini menggunakan skala penilaian dengan empat opsi jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen dukungan sosial teman sebaya disusun berdasarkan empat indikator, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi, dengan total 48 item setelah uji validitas. Instrumen motivasi belajar disusun berdasarkan indikator minat dan perhatian terhadap pelajaran, semangat dalam mengerjakan tugas, tanggung jawab, respon terhadap stimulus pembelajaran, serta rasa senang dan puas dalam belajar, dengan total 43 item setelah uji validitas. Instrumen minat belajar diadaptasi dari Academic Interest Scale for Adolescent (AISA) yang mencakup indikator emosi, nilai, pengetahuan, dan keterlibatan, dengan total 29 item yang seluruhnya dinyatakan valid.

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 50 item dukungan sosial teman sebaya, terdapat 2 item yang gugur sehingga tersisa 48 item valid. Pada variabel motivasi belajar, dari 50 item terdapat 7 item yang tidak valid sehingga tersisa 43 item valid. Sementara, itu seluruh 29 item pada variabel minat belajar dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha sebesar 0,945 untuk

dukungan sosial teman sebaya, 0,920 untuk motivasi belajar, dan 0,927 untuk minat belajar, sehingga seluruh instrument dinyatakan memiliki reliabilitas sangat tinggi.

Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul, yang meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel, penyusunan tabulasi, penyajian data, serta pengujian statistik untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat dukungan sosial teman sebaya, motivasi belajar, dan minat belajar peserta didik kelas VII di SMPN 14 Surabaya. Selanjutnya dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antarvariabel secara parsial, serta uji Kendall's W untuk mengetahui kekuatan hubungan secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta didik kelas VII di SMPN 14 Surabaya memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya, motivasi belajar, dan minat belajar pada kategori sedang. Pada variabel dukungan sosial teman sebaya, sebanyak 74% peserta didik berada pada kategori sedang, 14% kategori tinggi, dan 12% kategori rendah. Pada variabel motivasi belajar, sebanyak 66% peserta didik berada pada kategori sedang, 17% kategori tinggi, dan 17% kategori rendah. Sementara itu, pada variabel minat belajar, sebanyak 66% peserta didik berada pada kategori sedang, 19% kategori tinggi, dan 15% kategori rendah.

Tabel 1. Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	26	14%
Sedang	141	74%
Rendah	23	12%
Total	190	100%

Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	33	17%
Sedang	125	66%
Rendah	32	17%
Total	190	100%

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Minat Belajar Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	36	19%
Sedang	126	66%

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	28	15%
Total	190	100%

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya, motivasi belajar, dan minat belajar peserta didik berada pada tingkat yang cukup, namun belum optimal. Dominasi kategori sedang pada ketiga variabel mengindikasikan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar yang dimiliki siswa sudah terbentuk, tetapi masih memerlukan penguatan agar minat belajar dapat berkembang lebih maksimal.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar berdistribusi normal, sedangkan variabel dukungan sosial teman sebaya dan minat belajar tidak berdistribusi norma. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar bersifat linear, sedangkan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan minat belajar tidak linear. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki varians yang homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,000	Tidak Normal
Motivasi Belajar	0,200	Normal
Minat Belajar	0,031	Tidak Normal

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya * Minat Belajar	0,025	Tidak Linear
Motivasi Belajar * Minat Belajar	0,149	Linear

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Test Of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Based on Mean	1.405	42	121	.079
	Based on Median	.657	42	121	.940
	Based on Median and with adjusted df	.657	42	53.616	.920
	Based on trimmed mean	1.288	42	121	.145

Test Of Homogeneity of Variance					
Motivasi Belajar	Based on Mean	1.465	43	134	.052
	Based on Median	.780	43	134	.826
	Based on Median and with adjusted df	.780	43	81.618	.813
	Based on trimmed mean	1.378	43	134	.086

Berdasarkan hasil uji asumsi tersebut, analisis korelasi nonparametrik diaplikasikan untuk menguji dugaan penelitian, yaitu melalui pengujian korelasi Spearman Rank dan Uji Kendall's W. Adapun kekuatan hubungan dapat dilihat dari seberapa besar angka koefisiennya, berikut adalah beberapa kekuatan hubungan berdasarkan nilai koefisien:

Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

(sumber: Sugiyono, 2023)

Correlations				
			Dukungan Sosial Teman Sebaya	Minat Belajar
Spearman's rho	Dukungan Sosial Teman Sebaya	Correlation Coefficient	1.000	.441**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	190	190
	Minat Belajar	Correlation Coefficient	.441**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	190	190

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 1. Hasil Uji Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Minat Belajar

Hasil pengujian bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan minat belajar, dengan koefisien korelasi sebesar 0,441 yang berada pada kategori sedang. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima peserta didik dari teman sebaya, maka semakin tinggi pula minat belajar yang dimiliki. Dukungan dalam bentuk perhatian, penghargaan, bantuan akademik, maupun pemberian informasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan minat yang dikemukakan oleh Hidi & Renninger (2006) yang menyatakan bahwa minat

berkembang melalui interaksi antara individu dan lingkungan.

			Motivasi Belajar	Minat Belajar
Spearman's rho	Motivasi Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.790**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	190	190
	Minat Belajar	Correlation Coefficient	.790**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	190	190

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2. Hasil Uji Korelasi Motivasi Belajar dengan Minat Belajar

Hasil studi juga mengindikasikan adanya korelasi yang positif serta signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar, di mana koefisien korelasinya mencapai 0,790, yang tergolong kuat. Ini menyiratkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang signifikan dalam menumbuhkan minat belajar pada siswa kelas VII di SMPN 14 Surabaya. Peningkatan pada motivasi belajar siswa berimplikasi pada peningkatan pula ketertarikan dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang membuat siswa bertahan dalam aktivitas belajar serta berupaya mencapai tujuan akademik.

			Dukungan Sosial Teman Sebaya	Motivasi Belajar
Spearman's rho	Dukungan Sosial Teman Sebaya	Correlation Coefficient	1.000	.567**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	190	190
	Motivasi Belajar	Correlation Coefficient	.567**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	190	190

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3. Hasil Uji Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar

Selain itu ditemukan pula hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar, dengan koefisien korelasi sebesar 0,567 yang berada pada kategori sedang, temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil ini selaras dengan teori Self-Determination yang dikemukakan oleh Deci & Ryan (2000), yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan keterhubungan (relatedness) dalam membentuk motivasi intrinsik. Ketika siswa merasa diterima dan didukung oleh

teman sebayanya, kebutuhan keterhubungan terpenuhi sehingga motivasi belajar meningkat.

N	190
Kendall's W ^a	.837
Chi-Square	317.963
df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Kendall's Coefficient of Concordance

Gambar 4. Hasil Uji Korelasi Kendall's W

Secara simultan, hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan minat belajar, dengan koefisien Kendall's W sebesar 0,837 yang berada pada kategori sangat kuat.

Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar sebagai faktor internal memberikan dorongan langsung terhadap keterlibatan siswa dalam belajar, sedangkan dukungan sosial teman sebaya sebagai faktor eksternal memperkuat kondisi psikologis dan sosial yang mendukung proses tersebut. Hasil ini menguatkan teori bahwa minat belajar berkembang melalui interaksi antara dorongan individu dan lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, peningkatan minat belajar peserta didik dapat dilakukan melalui penguatan motivasi belajar sekaligus penciptaan lingkungan sosial yang suportif di sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat belajar peserta didik kelas VII di SMPN 14 Surabaya. Dukungan sosial teman sebaya terbukti berhubungan secara positif dengan minat belajar, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diterima siswa dari teman sebaya, semakin tinggi pula minat belajarnya. Motivasi belajar juga memiliki hubungan positif dan kuat dengan minat belajar sehingga peningkatan motivasi akan diikuti oleh meningkatnya minat belajar siswa. Selain itu, dukungan sosial teman sebaya terbukti berhubungan secara positif dengan motivasi belajar, yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang suportif dapat mendorong semangat belajar siswa. Secara simultan, dukungan sosial teman sebaya dan motivasi memiliki hubungan yang sangat kuat dengan

minat belajar, sehingga minat belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal berupa motivasi belajar dan faktor eksternal berupa dukungan sosial teman sebaya. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan minat belajar perlu dilakukan melalui penguatan motivasi belajar sekaligus penciptaan lingkungan sosial yang positif di sekolah

Saran

Merujuk pada hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan mencakup, pihak sekolah disarankan untuk mengembangkan suasana belajar yang kondusif serta memfasilitasi interaksi sosial yang positif di antara para siswa melalui program kegiatan non-akademik yang mengedepankan kolaborasi dan dukungan timbal balik. Guru diharapkan dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, serta menciptakan suasana kelas yang suportif dan penuh penguatan positif. Guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan layanan yang berfokus pada peningkatan dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar, misalnya melalui bimbingan kelompok, diskusi, maupun kegiatan yang mendorong kesadaran tujuan belajar siswa. Siswa diharapkan dapat membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya, seperti saling membantu dan memberi dukungan dalam belajar. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat belajar, menggunakan metode yang berbeda, atau dilakukan pada jenjang pendidikan dan konteks sekolah yang berbeda untuk memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansel, M., & Arafat, S. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SDK St. Ursula Ende*. 14(1), 19–27.
- Bella, K. T. (2024). *Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa SDS Amkur Bengkayang*. 4(4), 588–592.
- Candra, E., Setiawan, D., & Ermawati, D. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 139–146. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1088>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The “ What ” and “ Why ” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*. 11(4), 227–268.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Djiwandono, S. R. W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. PT Gramedia Midiasarana Indonesia.
- Dwi Oktaviani, D. O., & Perianto, E. (2022). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 127–134. <https://doi.org/10.26539/teraputik.611093>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., Azhar, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Tangerang, U. M. (2017). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*. 4(1).
- Hendrizal. (2020). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 2(1), 44–53. <https://ojs.adzkoa.ac.id/index.php/pdk/article/view/57/48>
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). *The Four-Phase Model of Interest Development*. 41(2), 111–127.
- House, J. S. (1981). *Work Stress and Social Support*. Addison-Wesley Publishing Company.
- Hyytinen, H., Laakso, S., Pietikäinen, J., Ratvio, R., Ruippo, L., Tuononen, T., & Vainio, A. (2023). Perceived interest in learning sustainability competencies among higher education students. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 24(9), 118–137. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-06-2022-0198>
- Jenira, S. (2019). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Komitmen Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 274–283. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4783>
- Luo, Z., Dang, Y., & Xu, W. (2019). Academic Interest Scale for Adolescents: Development, Validation, and Measurement Invariance With Chinese Students. *Frontiers in Psychology*, 10(October), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02301>
- Nursalim, M., Laksmiwati, H., Budiana, Meita Santi, Syafiq, M., Safira, Siti Ina, Satwika, Yohana Wuri, & Khorunnisa, Riza Noviana. (2019). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pramita, A. R., Nugraheni, A., Sagita, R., & Aprilyana, D. (2024). *Permasalahan Dalam Pembelajaran Kurangnya Minat Belajar*. 2(3), 1056–1060.
- Rahmawati, R. K. N. (2024). *Minat Belajar*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka cipta.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology Theory and Practice*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Briere, N. M., Senecal, C., & Vallieres, E. F. (1992). The academic motivation scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and Psychological Measurement*, 52(4), 1003–1017. <https://doi.org/10.1177/0013164492052004025>

Widiantoro, D., Nugroho, S., & Arief, Y. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Dosen Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.33367/psi.v4i1.649>

Wijanarko, A. N. A., Setiawati, D., & Mardiningsih, I. A. (2024). *BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS PERMAINAN DENGAN MEDIA KARTU YES OR NO UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR*. *September*, 6065–6070.

